



KEUSKUPAN AMBOINA

Jl. Pattimura 26 Ambon 97124, Maluku-Indonesia

☎ (0911) 343832, 355164 📠 (0911) 352556 – email: innongutra@yahoo.com – <http://keuskupanamboina.org>

SURAT GEMBALA PRAPASKAH TAHUN 2026

“MEWARTAKAN INJIL MELALUI KATA DAN PERBUATAN”

Segenap umat Keuskupan Amboina yang terkasih,

Setiap tahun kita memasuki masa puasa atau prapaskah dalam Gereja Katolik selalu mengingatkan kita akan betapa besarnya belas kasihan Allah yang siap dicurahkan kepada kita melalui pertobatan batin yang sejati. Pertobatan adalah syarat mutlak bukan hanya untuk menerima pengampunan Allah yang tak terbatas dan tak bersyarat itu, melainkan juga terfokus pada usaha setiap pribadi yang sungguh-sungguh sehingga rahmat pengampunan itu berdaya guna bagi mereka yang menerimanya. Maka hari Rabu, 18 Februari 2026, kita umat Katolik seluruh dunia, termasuk di Keuskupan Amboina, memasuki masa penuh rahmat yakni Masa Puasa atau Masa Prapaskah, yang harus diisi dengan sesal, tobat dan perbuatan amal kasih sebagai wujud dari pertobatan kita.

Dalam menjalankan Masa Puasa atau Masa Prapaskah ini, kita dibantu oleh tema Aksi Puasa Pembangunan (APP) Keuskupan Amboina 2026 yakni: **“Berjalan Bersama menuju Gereja Mandiri dalam Keyrigma: Mewartakan Injil.”** Pada masa puasa atau prapaskah 2025 kita telah diajak untuk memperbaharui diri dan hati dalam berliturgi (*bdk. Tema Surat Gembala 2025: “Membaharui Hati Dalam Berliturgi.”*) maka tahun 2026 ini, kita diajak untuk mewartakan apa yang telah kita terima dan alami dalam pembaharuan hati itu kepada orang lain di sekitar kita, baik lewat kata maupun terlebih melalui perbuatan setiap hari, sehingga pewartaan itu menjadi kabar gembira di telinga dan hati mereka yang mendengarkannya. Kita, Gereja tidak harus puas dengan keindahan liturgi yang kita rayakan dalam bentuk ritual internal, melainkan perayaan liturgi itu harus membantu serta mendorong kita untuk keluar mewartakan kabar gembira bagi dunia, bumi, ibu kita bersama ini. Komitmen untuk merawat bumi dan menciptakan damai di dalamnya akan menjadi kabar gembira yang dinantikan oleh semua makhluk.

I. Realitas Kita Saat ini: Kemanusiaan Yang Terluka

Kita masih hidup dalam ketakutan dan kecemasan akibat perlombaan kecanggihan persenjataan dan kerakusan untuk menguasai sumber daya alam yang salah terwujud lewat perang yang berkepanjangan, seperti perang antara Israel dengan Iran dan Militer di Gaza, Palestina; serangan bertubi-tubi dan berbalas-balasan antara Rusia dan Ukraina.



KEUSKUPAN AMBOINA

Jl. Pattimura 26 Ambon 97124, Maluku-Indonesia

☎ (0911) 343832, 355164 📠 (0911) 352556 – email: innongutra@yahoo.com – <http://keuskupanamboina.org>

Demikian pun di akhir tahun lalu saudara-saudari kita di beberapa tempat di pulau Sumatra yang mengalami musibah banjir dan longsor sehingga menjadi korban yang disebabkan oleh penebangan kayu di hutan yang tak bertanggung jawab, yang hanya berorientasi pada keuntungan dengan mengorbankan sesama yang tak bisa bersuara atau dipaksa untuk diam menyaksikan kehancuran hutan, habitat mereka. Semuanya itu menciptakan luka yang terasa sangat sakit, tapi mereka yang terluka (korban) tidak bisa berteriak atau dipaksa untuk diam sambil meratapi nasib mereka dalam hati.

Semua realitas di atas membuat kita bertanya diri: **“Akan menjadi apakah bumi ini, dan kita manusia yang mendiaminya?”** Kita dibuat sadar bahwa dibalik perkembangan teknologi yang semakin canggih, ternyata tetap menyediakan ruang-ruang bagi kita untuk saling curiga, bermusuhan bahkan bila perlu saling meniadakan di atas bumi kita bersama ini.

II. Bertobat: Sebuah Proses Penyembuhan Luka Kemanusiaan

Realitas perang yang tak pernah berhenti dan musibah yang dialami oleh manusia akibat ulah kita sendiri hendaknya menghantar kita pada sebuah kesadaran bersama bahwa dunia (kemanusiaan) kita saat ini sedang terluka parah. Luka yang tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal (orang lain) melainkan lebih banyak oleh *ego* pribadi atau kelompok yang tak terkendali, akibat kepentingan dan kepuasan sesaat yang hendak digapai walaupun itu didapatkan melalui cara-cara yang tidak manusiawi. Kesadaran awal inilah yang akan menuntun kita pada pertobatan rohani, sosial dan ekologi yang terus menerus, yang diperharui dalam setiap masa puasa atau prapaskah setiap tahun.

Dengan demikian maka pertobatan akan disadari bukan hanya sebagai sebuah gerakan radikal kembali kepada pelukan kasih Allah yang Maharahim seperti yang pernah Paus Fransiskus katakan; **“Allah tak pernah bosan mengampuni kita, tetapi kita lah yang sering merasa capai dan bosan untuk menghampiri kamar pengakuan”** di mana pengampunan Allah dirasakan dan dialami secara pribadi, melainkan sebagai obat mujarab untuk menyembuhkan luka-luka kemanusiaan yang disebabkan oleh ulah kita sendiri. Pertobatan akan membuka pintu pada perubahan, dan perubahan adalah kunci dari kemauan untuk bertumbuh dan berdamai dengan alam dan sesama.



KEUSKUPAN AMBOINA

Jl. Pattimura 26 Ambon 97124, Maluku-Indonesia

☎ (0911) 343832, 355164 📠 (0911) 352556 – email: innongutra@yahoo.com – <http://keuskupanamboina.org>

USKUP

Karena itu, gerakan pertobatan di masa prapaskah ini harus diwujudkan dalam bentuk: Doa, pengakuan dosa, serta memperbanyak tindakan berbuat baik dan berbagi kepada sesama yang memerlukan. Semua bentuk tobat ini harus diatur mulai dari tingkatan Keuskupan, sampai ke rukun-rukun di semua paroki dan stasi, baik kelompok kategorial maupun pribadi sehingga gerak jalan bersama tidak hanya sebagai sebuah slogan belaka, melainkan mendapatkan wujudnya teristimewa di masa prapaskah tahun ini.

III. Mewartakan Kabar Gembira kepada Sesama

Isi Surat Gembala Prapaskah 2025 yang lalu kiranya bukan hanya mendorong, tetapi diharapkan telah membawa pembaharuan hati, dalam tata cara merayakan, dan teristimewa penghayatan kita dalam berliturgi, maka di tahun ini, saya mendorong semua umat, pun kaum hirarki di Keuskupan Amboina ini untuk tidak hanya tinggal di seputaran altar (dalam merayakan liturgi), tetapi harus ke luar diri memenuhi amanat suci Tuhan kita Yesus Kristus; **“Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil (kabar baik) kepada semua makhluk.”** (Mrk. 16 : 15) Liturgi yang di dalamnya ada Firman Tuhan yang dibacakan dan dikotbahkan, tidak hanya menjadi sebuah perayaan ritual - rutinitas, melainkan harus mendorong kita untuk mewartakan Injil atau Kabar Gembira kepada semua makhluk. Gereja harus menjadi seperti Bait Allah yang darinya mengalir aliran-aliran air kehidupan kepada semua makhluk seperti yang digambarkan oleh nabi Yehezkiel; **“...dan sungguh, ada air keluar dari bawah ambang pintu Bait Suci itu,”** (Yeh. 47 : 1). Dari Gereja pun, dan melalui liturgi yang kita rayakan di dalamnya harus membuat kita menjadi aliran-aliran air kehidupan bagi semua orang di sekitar kita.

Pewartaan itu tidak hanya melalui kata-kata yang terucap, melainkan harus mewujudkan nyata dalam perbuatan-perbuatan baik yang tak hentinya kita lakukan, serta sikap tingkah laku yang kita tunjukkan dalam keseharian hidup. Ingat pepatah orang Latin; *“Verba volant, exempla trahunt”*; kata-kata mudah hilang, contoh nyata (teladan) memiliki kekuatan yang lebih besar. Mewartakan kabar gembira melalui kata-kata itu penting, tetapi memberikan contoh lewat kesaksian hidup adalah pembenaran atas kata-kata yang kita wartakan.



KEUSKUPAN AMBOINA

Jl. Pattimura 26 Ambon 97124, Maluku-Indonesia

☎ (0911) 343832, 355164 📠 (0911) 352556 – email: innongutra@yahoo.com – <http://keuskupanamboina.org>

Karena itu sangat diharapkan agar semua umat di Keuskupan ini, tidak hanyaewartakan kabar gembira, melainkan harus menjadi kabar gembira itu sendiri ke mana pun kita diutus dan di mana pun kita berada sebagai warga Gereja. Semoga setiap orang yang melihatmu melihat Tuhan, yang mendengarmu mendengar suara Tuhan, dan yang hidup bersamamu dapat merasakan kehadiran Tuhan sendiri.

Akhirnya kepada segenap umat Keuskupan Amboina, saya ucapkan selamat menjalankan Masa Puasa atau Masa Prapaskah. Buktikanlah pertobatan kita dengan mengambil bagian dalam Aksi Puasa Pembangunan (APP) tahun ini.

+ Teriring Salam dan Doa
Uskup Diosis Amboina



MGR. SENO NGUTRA

Catatan:

Surat Gembala Prapaskah ini wajib dibacakan di semua Gereja dan Kapela di seluruh Keuskupan Amboina pada Hari Minggu, 08 Februari 2026.



KEUSKUPAN AMBOINA

Jl. Pattimura 26 Ambon 97124, Maluku-Indonesia

☎ (0911) 343832, 355164 📠 (0911) 352556 – email: innongutra@yahoo.com – <http://keuskupanamboina.org>

Lampiran Surat Gembala Prapaskah Tahun 2026

Peraturan-Peraturan Pantang dan Puasa

Masa Prapaskah atau waktu Puasa dan Pantang tahun 2026 ini dimulai pada hari **Rabu Abu** tanggal **18 Februari 2026** sampai pada hari **Jumat Agung** tanggal **03 April 2026**. Khusus untuk hari **Jumat Agung** harus dijadikan hari doa dan retret umat dengan merenungkan 7 Perkataan Terakhir Yesus dari jam **08.00 - 14.00**

Dalam masa ini, Gereja mengajak umatnya untuk bertobat dan melakukan perbuatan matiraga. Dan yang lebih penting lagi yakni umat melakukan perbuatan amal bagi sesama, hidup rukun dan damai serta memakai lebih banyak waktu untuk berdoa.

Di samping itu, sebagai tanda pertobatan bersama, Gereja meminta supaya umat juga mentaati peraturan-peraturan pantang dan puasa sebagai berikut:

1. Pantang dan Puasa pada hari **Rabu Abu 18 Februari 2026** dan **Jumat Agung 03 April 2026**.
2. Yang *diwajibkan berpuasa* adalah semua umat yang telah berumur genap 18 tahun sampai dengan 59 tahun.
3. Puasa artinya makan kenyang satu kali dalam sehari.
4. Yang *diwajibkan berpantang* adalah umat yang telah berumur genap 14 tahun ke atas.
5. Pantang artinya tidak boleh makan daging, atau ikan.

Ditetapkan di Ambon
Pada Pesta Yesus dipersembahkan di Kenisah
02 Februari 2026

Uskup Diosis Amboina

MGR. SENO NGUTRA